

KONDISI FISIK AREA PARKIR DI KAWASAN WISATA PANTAI TELENG RIA PACITAN

Hastari Listyandani, Reza Zahrul Islam

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Sukoharjo 57102 Telp 0271-717417
E-mail: afrakanza@yahoo.com

ABSTRAK

Pantai Teleng Ria adalah salah satu tempat tujuan wisata di Kota Pacitan yang memiliki panorama alam sangat indah. Teleng Ria berjarak 3 km dari alun-alun kota Pacitan. Telengria berfungsi sebagai tempat rekreasi warga Pacitan dengan berbagai fasilitas pendukungnya yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat. Sebagai obyek wisata, fasilitas yang disediakan adalah tempat parkir. Kondisi tempat parkir di pantai ini kurang terawat/terbengkelai. Peneliti mengangkat permasalahan parkir yang tidak bisa berfungsi dengan optimal, sebagai persoalan yang harus dicari tahu penyebabnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ditemukan terkait dengan kondisi fisik dari area parkir di kawasan wisata Pantai Teleng Ria Pacitan. Metode yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pengunjung kurang puas dengan kondisi tempat parkir yang kurang nyaman.

Kata Kunci: *area parkir, kawasan wisata, teleng ria pacitan*

PENDAHULUAN

Pantai Teleng Ria adalah salah satu tujuan wisata di Kota Pacitan yang memiliki panorama alam sangat indah. Teleng Ria berjarak 3 km dari alun-alun kota Pacitan. Teleng Ria mempunyai banyak fasilitas antara lain *surfing centre*, wahana permainan anak, taman anggrek, kolam renang.

Banyak pengunjung yang datang ke pantai ini terutama pada hari libur, mereka berasal dari dalam kota dan luar Kota Pacitan. Hampir semua pengunjung yang datang membawa kendaraan, baik itu sepeda motor, mobil, maupun bus pariwisata. Kendaraan-kendaraan tersebut sudah seharusnya memiliki area parkir masing-masing sesuai dengan jenisnya. Namun pada kenyataannya kondisi fisik dari area parkir yang tersedia kurang memberikan kenyamanan sehingga menyebabkan banyak kendaraan yang parkir secara sembarangan, misalnya di bawah pohon, di pinggir jalur pedestrian.

Kondisi tersebut sudah tentu akan menimbulkan banyak dampak negatif terhadap area wisata Teleng Ria. Terutama terhadap area parkir yang sudah disediakan oleh pihak pengelola. Karena kendaraan yang

parkir sembarangan akan mengurangi fungsi area parkir yang semestinya sehingga area parkir jadi terbengkelai.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas muncul permasalahan terkait dengan area parkir yang ada di area wisata Pantai Teleng Ria, yaitu apa saja yang menjadi permasalahan dari kondisi fisik area parkir di kawasan wisata Pantai Teleng Ria Pacitan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya, namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan. Fasilitas parkir dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan

menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang (UU no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan).

Parkir merupakan suatu bentuk ruang terbuka non hijau sebagai pelataran dengan fungsi utama meletakkan kendaraan bermotor seperti mobil atau motor serta kendaraan lainnya seperti sepeda. Lahan parkir dikenal sebagai salah satu bentuk Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) yang memiliki fungsi ekonomis. Hal ini dikarenakan manfaatnya yang secara langsung dapat memberikan keuntungan ekonomi atau fungsinya dalam menunjang berbagai kegiatan ekonomis yang berlangsung. Kedudukan lahan parkir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem pergerakan suatu kawasan perkotaan. Mengingat sangat pentingnya lahan parkir dalam suatu perkotaan, oleh karena itu lahan parkir menjadi satu aspek dari kajian RTNH yang perlu diatur penyediaannya.

Pola Parkir

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat (2006) ada tiga (3) pola utama parkir kendaraan berdasarkan pengaturan posisi kendaraan, pola parkir tersebut antara lain:

a) Pola Parkir Paralel

Parkir sejajar dimana parkir diatur dalam sebuah baris, dengan bumper depan mobil menghadap salah satu bumper belakang yang berdekatan. Parkir dilakukan sejajar dengan tepi jalan, baik di sisi kiri jalan atau sisi kanan atau kedua sisi bila hal itu memungkinkan. Parkir paralel adalah cara paling umum dilaksanakan untuk parkir mobil dipinggir jalan. Cara ini juga digunakan di pelataran parkir ataupun gedung parkir khususnya untuk mengisi ruang parkir yang tidak memungkinkan untuk parkir serong.

Prosedur untuk melakukan parkir paralel

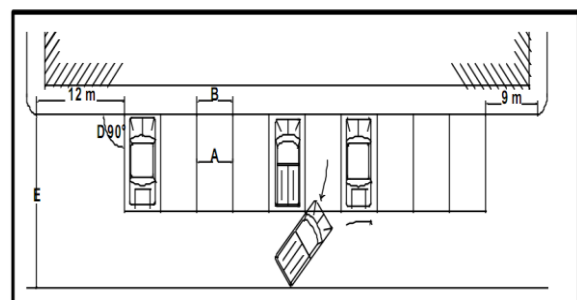
1. Berjalan secara perlahan untuk melihat ruang parkir yang masih kosong, sambil tetap memperhatikan lalu lintas yang datang dari belakang
2. Kalau ada ruang kosong yang ditemukan, hidupkan sein sehingga lalu lintas yang datang dari belakang mengetahui kehendak untuk masuk ruang parkir, lewati ruang parkir yang kosong tersebut.
3. Kendaraan dimundurkan sambil membelok secara maksimal ke arah ruang parkir

dengan tetap memperhatikan kendaraan yang sedang parkir.

4. Setelah melewati mobil yang telah parkir di depan langsung dibelokkan ke arah yang berlawanan.
5. Sesuaikan posisi kendaraan dengan kendaraan yang di depan atau yang di belakang.
6. Atur agar jarak dengan kendaraan yang di belakang tidak terlalu dekat.
7. Rem tangan tidak difungsikan dan matikan mesin, keluar dan kunci kendaraan.

b) Pola Parkir Tegak Lurus

Dengan cara ini mobil atau motor diparkir tegak lurus, berdampingan, menghadap tegak lurus ke lorong/gang, trotoar, atau dinding. Jenis parkir ini lebih terukur daripada parkir paralel dan biasanya digunakan di tempat parkir atau gedung parkir. Tempat parkir mobil menggunakan parkir tegak lurus, dua baris tempat parkir dapat diatur berhadapan depan dengan depan, dengan atau tanpa gang di antara keduanya. Bisa juga parkir tegak lurus dilakukan dipinggir jalan sepanjang jalan dimana parkir ditempatkan cukup lebar untuk kendaraan keluar atau masuk ke ruang parkir. Pada umumnya sepeda motor menggunakan parkir tegak lurus karena jarang area parkir yang menyediakan parkir paralel maupun parkir serong untuk sepeda motor.



Gambar 1. Contoh parkir tegak lurus

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996

c) Pola Parkir Serong

Salah satu cara parkir yang banyak digunakan dipinggir jalan ataupun di pelataran maupun gedung parkir adalah parkir serong yang memudahkan kendaraan masuk ataupun keluar dari ruang parkir. Tata letak parkir serong sangat tergantung kepada bentuk lahan yang akan digunakan untuk

tempat parkir, semakin luas lahan yang akan digunakan untuk tempat parkir semakin mudah untuk mendapatkan jumlah ruang parkir. Pada lahan yang sempit biasanya digunakan sudut serong yang kecil atau bahkan diatur secara parkir paralel, semakin lebar lahan yang dimiliki semakin memungkinkan untuk membuat ruang parkir yang tegak lurus.

Dimensi yang digunakan pada parkir serong ditunjukkan dalam gambar berikut, dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Dimensi Parkir Serong

Sudut parkir A	Lebar B	Lebar C	Panjang D	Lebar gang 1 arah F	Lebar gang 2 arah F
0	2,4	6,0	2,4	3,5	6,0
30	2,4	4,8	4,5	3,0	6,0
45	2,4	3,5	5,0	3,5	6,0
60	2,4	3,0	5,4	5,4	6,0
90	2,4	2,4	4,8	6,6	6,6

Sumber: <http://palangparkir.com/parkir-serong>

Sudut parkir yang berbeda dapat diterapkan guna menyesuaikan dengan luasan yang diperuntukkan untuk pelataran parkir, demikian juga halnya dengan dimensi ruang parkir. Bila digunakan dimensi yang lebih kecil dari standar sebagaimana dalam tabel tersebut di atas, akan mempersulit manuver kendaraan yang keluar atau masuk ke ruang parkir, dan sering mengakibatkan kendaraan yang bersenggolan pada saat keluar atau masuk ruang parkir serta waktu yang dibutuhkan untuk memarkirkan kendaraan makin lama dengan semakin kecilnya ruang parkir.

Larangan Parkir

Ada beberapa larangan mengenai penyelenggaraan fasilitas parkir (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996) antara lain :

- Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki atau tempat penyeberangan sepeda yang telah ditentukan.
- Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500 meter.
- Sepanjang 50 meter sebelum dan sesudah jembatan.
- Sepanjang 100 meter sebelum dan sesudah perlintasan sebidang.

- Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan.
- Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah akses bangunan gedung.
- Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah keran pemadam kebakaran atau sumber air sejenis.
- Sepanjang tidak menimbulkan kemacetan dan menimbulkan bahaya.

Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan ruang parkir merupakan ukuran luas efektif untuk meletakkan satu buah kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor). Di dalamnya sudah termasuk ruang bebas di kiri dan kanan kendaraan dengan pengertian pintu bisa dibuka untuk turun naik penumpang serta hal-hal tertentu seperti ruang gerak untuk kursi roda khusus untuk parkir kendaraan bagi penderita cacat serta ruang bebas depan dan belakang. Penentuan Satuan Ruang Parkir yang biasa digunakan adalah:

Tabel 2. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No.	Jenis kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m)
1	a. Mobil Penumpang Golongan I	2,30 x 5,00
	b. Mobil Penumpang Golongan II	2,50 x 5,00
	c. Mobil Penumpang Golongan III	3,00 s/d 3,60 x 5,00
2.	Bus/Truk	3,40 x 12,50
3.	Sepeda motor	0,75 x 2,00

Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Area Parkir

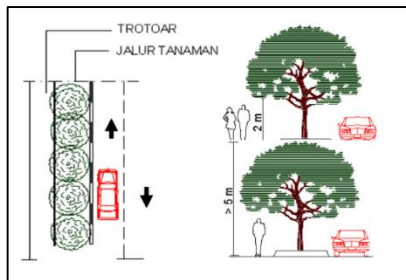
Untuk menentukan pemilihan jenis tanaman, perlu memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu fungsi tanaman dan persyaratan penempatannya. Disarankan agar dipilih jenis tanaman khas daerah setempat, yang disukai oleh burung-burung, serta tingkat evapotranspirasi rendah.

Ada beberapa type tanaman yang diperlukan dalam area parkir kendaraan yang disesuaikan dengan fungsi tanaman tersebut, antara lain:

- 1) Tipe Peneduh
 - a. Ditempatkan pada jalur tanaman
 - b. Percabangan 2 meter di atas tanah
 - c. Bentuk percabangan batang tidak merunduk
 - d. Bermassa daun padat
 - e. Berasal dari perbanyak biji
 - f. Ditanam secara berbaris
 - g. Tidak mudah tumbang

Contoh jenis tanaman:

- a. Kiara Payung (*Filicium decipiens*)
- b. Tanjung (*Mimusops elengi*)
- c. Bungur (*Lagerstroemia floribunda*)



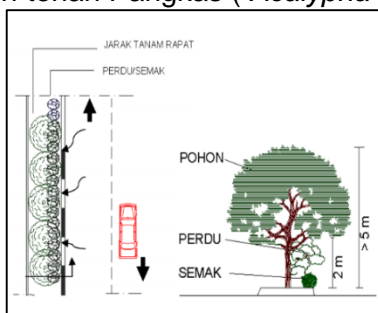
Gambar 2. Jalur tanaman tepi peneduh

Sumber: Peraturan Menteri 5 th 2008 tentang RTH

- 2) Tipe Penyerap Polusi Udara
 - a. Terdiri dari pohon, perdu/semak
 - b. Memiliki kegunaan untuk menyerap udara
 - c. Jarak tanam rapat
 - d. Bermassa daun rapat

Contoh jenis tanaman:

- a. Angsana (*Ptherocarpus indicus*)
- b. Akasia daun lebar (*Accasia mangium*)
- c. Oleander (*Nerium oleander*)
- d. Bougenvil (*Bougenvillea sp*)
- e. Teh-tehan Pangkas (*Acalypha sp*)



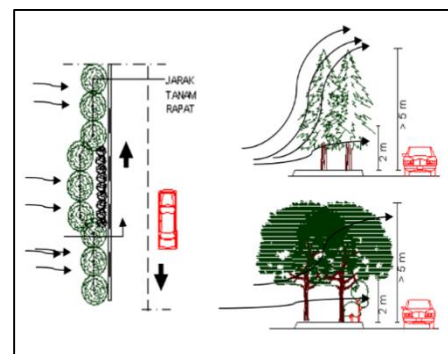
Gambar 3. Jalur Tanaman Tepi Penyerap Polusi Udara

Sumber: Peraturan Menteri 5 th 2008 tentang RTH

- 3) Tipe Peredam Bising
 - a. Terdiri dari pohon, perdu/semak
 - b. Membentuk massa
 - c. Bermassa daun rapat
 - d. Berbagai bentuk tajuk

Contoh jenis tanaman:

- a. Tanjung (*Mimusops elengi*)
- b. Kiara Payung (*Filicium decipiens*)
- c. Teh-tehan Pangkas (*Acalypha sp*)
- d. KembangSepatu (*Hibiscus rosasinensis*)
- e. Bougenvil (*Bougenvillea sp*)
- f. Oleander (*Nerium oleander*)



Gambar 4. Jalur Tanaman Pemecah Angin

Sumber: Peraturan Menteri 5 th 2008 tentang RTH

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode Pencarian Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode survey lapangan. Meski demikian, survey literatur juga diperlukan, dalam hal ini sebagai alat

pengecekan kesesuaian kondisi lapangan yang ada.

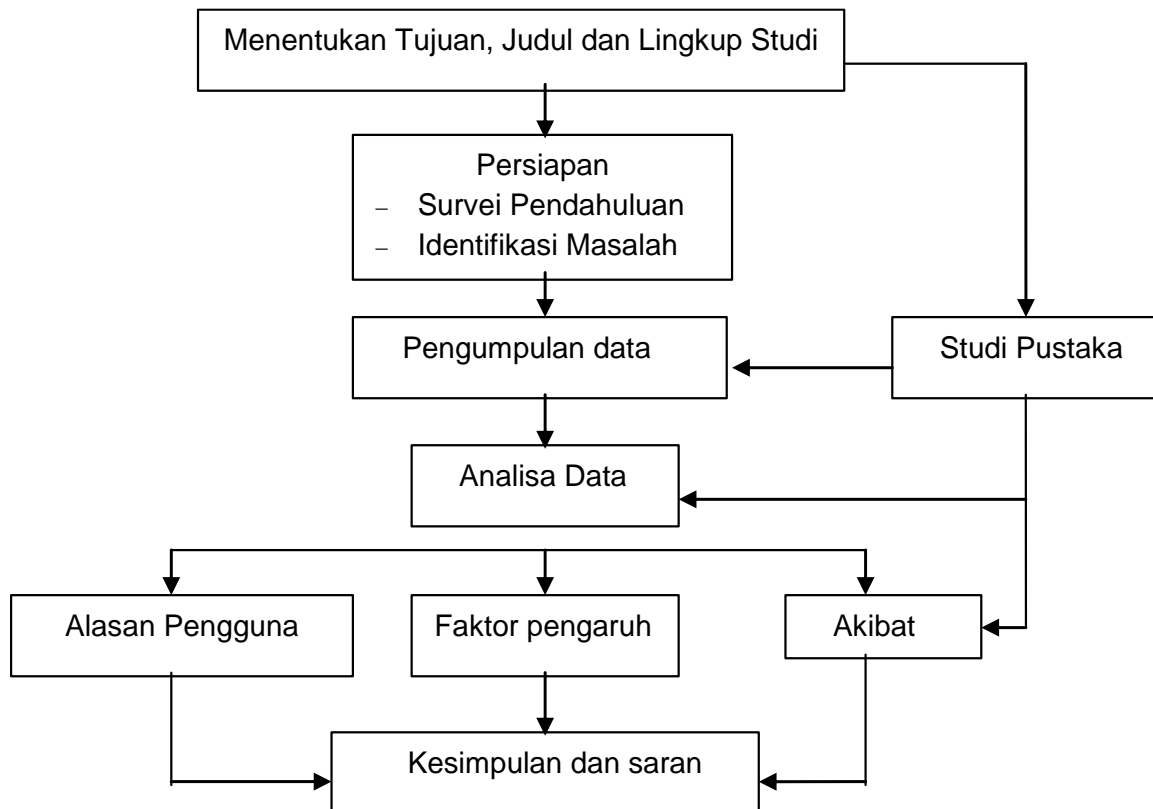
Survey lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terstruktur pada narasumber yang akan diwawancarai, sedangkan pembagian kuesioner pada para pengunjung Teleng Ria yang menggunakan fasilitas parkir akan membantu dalam pengumpulan data.

Peralatan Penelitian

Peralatan yang digunakan adalah kamera, alat tulis, lembar questioner dan lain-lain:

Pola Pikir

Berikut ini adalah diagram alir penelitian



Gambar 5.Diagram Alir Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi, 2011

TINJAUAN LOKASI

Peta kawasan wisata Pantai Teleng Ria Pacitan, sebagai berikut:



Gambar 6. Peta kawasan Pantai Teleng Ria

Sumber: Googleearth tahun 2012

Lokasi penelitian adalah kawasan wisata Pantai Teleng Ria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil survei ditunjukkan dalam gambar foto dibawah ini:



Gambar 7. Pintu masuk kawasan wisata Pantai Teleng Ria

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012



Gambar 8. Area parkir untuk bus pariwisata
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012



Gambar 12. Pemanfaatan area parkir lain
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012



Gambar 9. Area parkir untuk mobil pribadi
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012



Gambar 10. Kios-kios pedagang di Teleng Ria
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012



Gambar 11. Warung-warung pedagang
(semipermanent) di Teleng Ria
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012

Berdasarkan hasil survey di lapangan yang telah dilakukan peneliti, maka dihasilkan data yang menjadi data primer untuk penyusunan analisis penelitian. Hasil rekapitulasi data pengamatan dari area parkir di kawasan wisata Pantai Teleng Ria akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian untuk memudahkan pengolahan data dan analisisnya

Berikut ini adalah data hasil survey lapangan yang dibandingkan dengan literature dan didapatkan hasil analisa mengenai kondisi fisik area parkir di Pantai Teleng Ria, sudah dapat dikatakan baik sesuai standart ataukah belum.

Tabel 3. Analisa Perbandingan Hasil Survey dan Literatur

Data Survey Lapangan	Studi Literature	Analisa
 <p data-bbox="188 786 523 846">Kondisi parkir sepeda motor di Teleng Ria</p>	 <p data-bbox="587 792 992 1070">Contoh parkir sepeda motor dengan Pola Tegak Lurus Parkir tegak lurus dimana dua baris tempat parkir dapat diatur berhadapan depan dengan depan, dengan atau tanpa gang diantara keduanya. Umumnya sepeda motor menggunakan parkir tegak lurus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan survey lapangan, sepeda motor pengunjung diparkirkan di sembarang tempat, misalnya di bawah pohon, tidak pada area parkir khusus sepeda motor. Area parkir juga tidak menggunakan atap (penutup atas). - Kondisi ini tidak sesuai dengan studi literature dimana pada umumnya sepeda motor menggunakan pola parkir tegak lurus dan menggunakan atap sebagai perlindungan terhadap kendaraan.
 <p data-bbox="165 1384 547 1444">Kondisi area parkir mobil pribadi di Teleng Ria</p>  <p data-bbox="172 1749 539 1809">Parkir mobil pribadi bercampur dgn parkir motor</p>	 <p data-bbox="651 1406 928 1467">Contoh parkir mobil dgn Pola Parkir Serong</p> <p data-bbox="587 1503 992 1839">Tata letak parkir serong sangat tergantung pada bentuk lahan yg akan digunakan untuk tempat parkir. Semakin luas lahan yg akan digunakan untuk tempat parkir, semakin mudah untuk mendapatkan jumlah ruang parkir. Ada beberapa sudut yang digunakan untuk parkir serong yaitu 30°, 45°, 60°, dan 90° (tegak lurus).</p>	<p data-bbox="1021 1137 1396 1171">Berdasarkan survey lapangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Area parkir mobil pribadi di Teleng Ria hanya berupa lahan kosong seperti tanah lapang dengan alas rumput dan permukaan tidak rata. - Terdapat satu kondisi dimana mobil pribadi dan sepeda motor diparkir bercampur di suatu area dgn posisi parkir tidak beraturan. <p data-bbox="1021 1487 1412 1637">Kondisi tersebut tidak sesuai dgn studi literature dimana untuk mobil bisa menggunakan pola tegak lurus atau serong jika lahan luas.</p>

Data Survey Lapangan	Studi Literature	Analisa
 <p>Area parkir bus pariwisata di bagian barat</p>  <p>Area parkir bus pariwisata di bagian utara</p>	 <p>Area parkir bus pariwisata dengan pola parkir serong</p> <p>Sama halnya seperti parkir mobil pribadi, untuk bus pariwisata pun harus menggunakan pola parkir, biasanya yg digunakan bus pariwisata adalah pola parkir paralel atau pola parkir serong agar tidak terlalu banyak menghabiskan lahan parkir</p>	<p>Berdasarkan survey lapangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada dua area parkir untuk bus pariwisata yaitu di bagian utara dan barat. Di bagian utara area parkir bus sudah menggunakan perkerasan (paving), sedangkan bagian barat belum. Kondisinya sangat gersang karena hampir tidak terdapat vegetasi. - Area parkir bus pariwisata tidak sesuai dengan studi literature. Karena seharusnya area parkir ini menggunakan pola tertentu agar bus dapat tertata dengan baik, bisa menggunakan pola parkir serong atau pola parkir paralel. Khususnya pada moment liburan akan ada banyak sekali bus pariwisata yang memerlukan area parkir
 <p>Area parkir mobil pribadi</p>  <p>Area parkir kurang pengelolaan</p>	 <p>Penataan area parkir kendaraan Penentuan satuan ruang parkir :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mobil penumpang Gol. I = 2,30 x 5,00 m. - Mobil penumpang Gol. II = 2,50 x 5,00 m - Mobil penumpang Gol. III = 3,00 s/d 3,60 x 5,00 m. - Bus/Truk = 3,40 x 12,50 m. - Sepeda motor = 0,75 x 2,00 m. <p>Di setiap area parkir (untuk semua jenis kendaraan) pasti diberi garis ruang parkir sesuai dimensi masing-masing kendaraan, untuk membatasi ruang parkir antara kendaraan yang satu dengan yang lain.</p>	<p>Berdasarkan survey lapangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Area parkir di Teleng Ria tidak menggunakan standart satuan area parkir untuk semua jenis kendaraan, bahkan tidak ada garis ruang parkir, sehingga semua kendaraan diparkirkan secara tidak teratur dan tidak tertata dengan baik. - Keadaan seperti ini sudah tentu tidak sesuai dengan standart satuan ruang parkir dimana setiap kendaraan memiliki satuan ukuran yang berbeda-beda, dan di suatu area parkir selalu menggunakan garis ruang parkir.

Data Survey Lapangan	Studi Literature	Analisa
 <p>Suasana Pintu Masuk</p>  <p>Arus Kendaraan di dalam Area</p>	 <p>Pintu Masuk dan Keluar Kawasan Teleng Ria</p> <p>Di setiap kawasan atau bangunan harus tersedia jalur masuk dan jalur keluar yang terpisah, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya <i>cross circulation</i></p>	<p>Berdasarkan survey lapangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada saat liburan, jumlah kendaraan pengunjung melonjak. Jalur pintu keluar digunakan untuk pintu masuk dikarenakan jalur pintu masuk sudah tidak mampu menampung jumlah kendaraan yang datang. Sehingga terjadi <i>cross circulation</i> di pintu keluar antara kendaraan yang akan masuk dan akan keluar. <p><i>Cross circulation</i> juga terjadi di dalam area Karena semua jalur kendaraan sangat padat, menyebabkan banyak pengunjung yg mengabaikan jalur yg semestinya, hal ini juga terjadi karena kurangnya penertiban dari pihak pengelola</p>
 <p>Kondisi Pesisir Pantai Teleng Ria</p>  <p>Kondisi Kendaraan Antri sebelum Pintu Masuk</p>	 <p>Contoh Penataan Area Parkir Bus</p> <p>Pengelompokan area parkir sesuai dengan jenis kendaraan agar area parkir dapat tertata dengan rapi dan untuk menghindari bercampurnya dengan jenis kendaraan yang lain yang sangat banyak dapat menimbulkan suatu kondisi yaitu <i>crowded</i> (sumpek).</p>	<p>Berdasarkan survey lapangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keadaan <i>crowded</i> (sumpek) sangat terlihat di area wisata Pantai Teleng Ria terutama pada saat liburan tiba. Dimana pesisir pantai digunakan sebagai tempat parkir kendaraan dalam jumlah yang cukup banyak. <p>Di tempat lain, keadaan <i>crowded</i> juga terjadi yaitu di jalur masuk area wisata tampak arus kendaraan yang sangat padat sehingga terjadi macet dan kurangnya ruang gerak bagi kendaraan yang akan masuk.</p>

Data Survey Lapangan	Studi Literature	Analisa
 <p>Area parkir mobil</p>  <p>Area parkir jarang terdapat vegetasi</p>	 <p>Contoh area parkir dengan banyak vegetasi</p> <p>Ada beberapa type vegetasi yang diperlukan untuk area parkir kendaraan yang disesuaikan dgn fungsi vegetasi tersebut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneduh : kiara payung, tanjung, bungur - Penyerap polusi udara : angšana, akasia, oleander, bougenvil, dsb. - Peredam bising : tanjung, kiara payung, kembang sepatu, bougenvil, dsb. <p>Pemecah angin : cemara, mahoni, tanjung, kiara payung, kembang sepatu</p>	<p>Berdasarkan survey lapangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh area parkir di Teleng Ria masih terasa sangat panas dan gersang disebabkan karena sedikitnya jumlah vegetasi. - Beberapa jenis vegetasi yang terdapat pada area ini antara lain pohon kelapa (paling banyak), pohon akasia, pohon waru, pohon kersen/talok, pohon angšana dan beberapa jenis tanaman semak dan perdu. - Berdasarkan kebutuhan area parkir akan beberapa type vegetasi, maka area parkir pada Teleng Ria ini kurang sesuai. Karena masih ada banyak jenis-jenis vegetasi yang dibutuhkan disesuaikan dgn fungsi dari vegetasi tersebut.
 <p>Jalur pedestrian di Teleng Ria</p>  <p>Tepi jalur pedestrian digunakan untuk parkir mobil</p>	 <p>Pedestrian dilengkapi dengan <i>street furniture</i></p>  <p>Pedestrian dilengkapi dengan kursi taman.</p>	<p>Berdasarkan survey lapangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi jalur pedestrian kurang optimal dikarenakan masih sedikitnya jumlah vegetasi sehingga terlihat sangat panas dan belum adanya <i>street furniture</i> yang melengkapi jalur pedestrian. - Jalur pedestrian digunakan oleh beberapa pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya, selain itu area tersebut juga dimanfaatkan untuk kegiatan nelayan misalnya menjemur jala. - Kondisi seperti ini tidak sesuai dengan fungsi utama pedestrian sebagai jalur pejalan kaki, karena justru digunakan untuk fungsi-fungsi yang lain.

Data Quistioner

Metode questioner yang digunakan adalah questioner tertutup, yang artinya adalah questioner yang pertanyaan – pertanyaannya dituliskan bersama dengan jawaban dalam bentuk pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan

Jumlah pengunjung kawasan wisata Pantai Teleng Ria rata-rata pada hari biasa adalah 80 orang. Untuk memperoleh sampel yang baik harus repesentatif, dengan cara *Random Sampling* (Sampel Acak).

Tentukan ukuran sampel:

$$n = \frac{n}{1 + ne^2} \quad \dots (1)$$

e = standar error (1% – 10%)
(adalah angka kesalahan yang masih diterima)

Jumlah pengunjung kawasan wisata Pantai Teleng Ria rata-rata pada hari biasa adalah 80 orang. Untuk memperoleh sampel yang baik harus repesentatif, dengan cara *Random Sampling* (Sampel Acak).

Berdasarkan rumus diatas jumlah responden nya adalah 53 orang, dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Analisa Data Quistioner

No	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Hasil
01.	Ketersediaan area parkir baik	2	3,8%	9	17%	17	32%	25	47,2%	-	-	Tidak Setuju
02.	Pengelompokan area parkir	-	-	28	52,8%	16	30,2%	9	17%	-	-	Setuju
03.	Penataan area parkir baik	2	3,8%	7	13,2%	17	32%	27	51%	-	-	Tidak Setuju
04.	Area parkir panas	7	13,2%	36	67,9%	9	17%	1	1,9%	-	-	Setuju
05	Area parkir gersang	2	3,8%	37	69,8%	8	15,1%	6	11,3%	-	-	Setuju
06.	Area parkir sejuk	1	1,9%	11	20,75 %	30	56,6%	11	20,75 %	-	-	Kurang Setuju
07.	Area parkir rindang	-	-	8	15,1%	38	71,7%	7	13,2%	-	-	Kurang Setuju
08	Banyak vegetasi di area parkir	-	-	17	32%	16	30,2%	20	37,8%	-	-	Tidak Setuju
09	Jalur pedestrian baik	-	-	13	24,5%	36	67,9%	2	3,8%	2	3,8%	Kurang Setuju
10	Banyak vegetasi di pedestrian	-	-	13	24,5%	28	52,8%	10	18,9%	2	3,8%	Kurang Setuju
11	Jalur pedestrian panas	2	3,8%	41	77,3%	9	17%	1	1,9%	-	-	Setuju
12	Jalur pedestrian gersang	2	3,8%	34	64,2%	13	24,5%	4	7,5%	-	-	Setuju
13	Jalur pedestrian sejuk	1	1,9%	13	24,5%	26	49,05 %	11	20,75 %	2	3,8%	Kurang Setuju
14	Jalur pedestrian rindang	-	-	11	20,7%	25	47,2%	15	28,3%	2	3,8%	Kurang Setuju

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa point penting berikut ini :

1. Area parkir yang sudah tersedia masih jarang digunakan, karena pengunjung lebih memilih untuk parkir di area lain yang bukan merupakan area parkir yang lebih dianggap nyaman, ini disebabkan karena kondisi fisik area parkir yang belum baik. Permasalahan mengenai area parkir tersebut antara lain tidak adanya pola parkir di setiap jenis kendaraan, tidak adanya keterangan garis
2. Ruang parkir sesuai dengan dimensinya, terjadinya *cross circulation* dan situasi *crowded* (sumpek) di dalam area wisata, masih kurangnya jumlah vegetasi di semua area parkir, serta belum baiknya kondisi pedestrian.
3. Akibat dari kondisi fisik area parkir yang kurang baik adalah pengunjung memanfaatkan area lain untuk parkir seperti pada tepi jalur pedestrian, di bawah pohon, di area toko-toko souvenir, bahkan kendaraan diparkirkan hingga memasuki area bibir Pantai Teleng Ria.
4. Dari questioner yang telah dibagikan kepada pengunjung, sebagian besar masih merasa kurang puas dan nyaman dengan area parkir yang sudah disediakan pihak pengelola sehingga area parkir masih memerlukan banyak perbaikan, baik dari segi pola penataan dan pengelompokan kendaraan, penyediaan vegetasi di area parkir, dan kondisi pedestrian.
5. Meskipun kebiasaan dari pengunjung parkir di area lain bukan merupakan cermin sikap disiplin, namun mereka beranggapan bahwa area yang sering mereka gunakan lebih nyaman dibandingkan dengan area parkir yang sudah tersedia.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa area parkir yang tersedia di Kawasan Wisata Pantai Teleng Ria Pacitan tidak nyaman dan masih perlu banyak pembenahan khususnya untuk kondisi fisiknya. Untuk itu maka di bawah ini ada beberapa rekomendasi atau saran bagi pengelola dan pengunjung kawasan wisata tersebut, antara lain:

1. Bagi Pengelola
 - a. Menyediakan area parkir yang nyaman dengan akses yang mudah bagi pengunjung untuk menuju obyek wisata utama.
 - b. Memperbaiki kondisi fisik dari area parkir yang sudah disediakan, yakni area parkir seharusnya menggunakan pola tertentu untuk masing-masing jenis kendaraan dan diberi garis ruang parkir, penambahan jumlah vegetasi di area parkir seperti type peneduh, penyerap polutan, peredam bising, dan pemecah angin.
 - c. Berupaya menertibkan para pengunjung baik yang baru memasuki area wisata maupun yang sudah parkir, pertimbangannya karena dapat menyebabkan *cross circulation* dan situasi *crowded* (sumpek) di dalam area parkir.
2. Bagi Pengunjung
 - a. Menggunakan area parkir yang sudah disediakan oleh pihak pengelola kawasan wisata Pantai Teleng Ria Pacitan.
 - b. Tidak menggunakan area-area lain seperti jalur pedestrian, area pertokoan souvenir, di bawah pohon-pohon, dan hamparan pasir pantai Teleng Ria sebagai area parkir kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Tahun 1996, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Peraturan Menteri No.5 tahun 2008 tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH).
- RTNH di Kawasan Perkotaan Direktorat Jendral Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Penataan Parkir.

<http://i.okezone.com/content/2010/07/29/338/357701/ynmo6CAzhY.JPG>

<http://purabayabusterminal.files.wordpress.com/2012/02/mat15022012.jpg>

<http://palangparkir.com/parkir-serong>

http://images.detik.com/content/2010/10/09/1001/detik_IMG_6189_copy.jpg